

Efektivitas Praktikum Agama Islam Terhadap Pengetahuan Agama Islam Pada Mahasiswa Baru

Arlyana Almi

Department of psychology, University Mulawarman, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 8 November, 2021
Revised 12 November, 2021
Accepted 29 November, 2021

Keywords:

islamic religious knowledge;
islamic religious practicum;
College Students

ABSTRACT

This research aims to find out whether the Islamic religious practicum program can increase islamic religious knowledge in the New Students of the Faculty of Social and Political Sciences class of 2019. This research method is an experiment using purposive sampling techniques. This research sample is a student of the Faculty of Social and Political Sciences class of 2019 numbering 30 students. Pre-experimental research design is one group pretest posttest design. Statsitic analysis technique is a paired sample t-test test. The results of this study showed that islamic practicum programs can increase islamic religious knowledge, it is based on using a paired sample t-test obtained a value of $p = 0.000$ this indicates that $p < 0.05$ and a value of $t = -7,482 (>-1.96)$. So that the H_1 hypothesis is accepted which means that the subject given by the Islamic practicum program has increased islamic religious knowledge.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program praktikum agama islam mampu meningkatkan pengetahuan agama islam pada Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2019. Metode penelitian ini adalah eksperimen menggunakan teknik sampel *sampling purposive*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2019 sejumlah 30 mahasiswa. Desain penelitian pra eksperimen yaitu *one group pretest posttest design*. Teknik analisa statistik yaitu *uji paired sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program praktikum agama islam dapat meningkatkan pengetahuan agama islam, hal tersebut berdasarkan menggunakan *uji paired sample t-test* diperoleh nilai $p = 0.000$ hal ini menandakan bahwa $p < 0.05$ dan nilai nilai $t = -7.482 (>-1.96)$. Sehingga hipotesis H_1 diterima yang artinya subjek yang diberikan program praktikum agama Islam mengalami peningkatan pengetahuan agama islam.

Kata kunci

Pengetahuan agama islam;
Praktikum agama islam;
Mahasiwa

Corresponding Author:

Arlyana Almi
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
Email: arlyanaalmi21@gmail.com

PENDAHULUAN

Program praktikum agama islam lahir karena adanya keinginan dan harapan yang dimiliki oleh para mahasiswa muslim yang aktif dikegiatan lembaga dakwah kampus (LDK) yang sekarang berubah nama menjadi Pusdima (Pusat Studi islam Mahasiswa) yang masih merasakan kurangnya syiar islam di Kampus Universitas Mulawarman. Keinginan dan harapan itulah yang kemudian dimani festasikan dalam satu kegiatan yang sekarang dinamakan program praktikum agama islam.

Menurut undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mastuhu (2002) Pendidikan agama islam dipandang sebagai elemen vital dalam sistem pendidikan di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Karena itu dalam setiap upaya perbaikan mutu pendidikan tidak lepas dari penguatan mata kuliah. Penguatan mata kuliah PAI ini memang merupakan suatu hal yang mendesak untuk dilakukan mengingat berbagai perkembangan ilmu dan teknologi serta arus informasi sedemikian cepat. Dalam rangka inilah penguatan mata kuliah PAI sebagai alternatif yang ditawarkan dalam rangka meningkatkan mutu kualitas untuk membentuk pribadi peserta didik (Abbas, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Kosasi, dkk (2009) model pembelajaran PAI melalui pembinaan keberagaman berbasis tutorial merupakan model pembelajaran yang telah

dikembangkan oleh dosen-dosen PAI di Universitas Pendidikan Indonesia.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) dengan judul skripsi “Efektivitas Penerapan Pendekatan Tutorial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam Terhadap Hasil Belajar Siswa” adalah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan pendekatan tutorial pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muslim & Andrizal (2018) dengan judul skripsi “Penerapan Metode Peer Group dalam proses pendidikan Agama islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa” adalah terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menerapkan metode peer group teaching (tutor teman sebaya).

Menurut Mahmud (2011) bahwa pengetahuan agama islam sendiri, bisa didapatkan seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal. Program praktikum agama islam berupa kegiatan yang dapat menambah keislaman ini merupakan kegiatan yang diadakan di luar kelas. Kegiatan ini dapat membiasakan Maba muslim terampil mengorganisasi, mengelola serta menambah wawasan. Selain itu kegiatan ini penting diadakan oleh perguruan tinggi dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat saat ini, mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pemahaman pendidikan agama kepada anaknya dengan baik. Hal ini dikarenakan para orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memahami pengetahuan agama, sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Faktor lain yang dapat menyebabkan timbulnya persoalan tersebut yaitu minimnya pendidikan agama yang didapatkan siswa di sekolah sering kali tidak mendapat dukungan dari lingkungannya (Nurjannah, 2017).

pengetahuan agama islam adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil tahu peserta didik terhadap ajaran-ajaran dalam agama islam yang diperoleh dari berbagai kegiatan pembelajaran baik dari keluarga, masyarakat maupun lingkungan masyarakat. Aspek-aspek pengetahuan agama islam menurut Arifin (dalam Aliyah, 2018) terbagi menjadi dua yaitu, aspek subjektif dan aspek objektif.

Fungsi agama menurut Arifin (dalam Aliyah, 2018) ada delapan yaitu, sebagai fungsi edukatif, penyelamat, pendamai, kontrol, pemupuk rasa solidaritas, transformatif, kreatif dan sublimatif.

Menurut Aprianur, dkk (2012) praktikum agama islam adalah suatu kajian keislaman dan bina baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode praktis dan diskusi interaktif antara pemandu/mentor dengan beberapa mentis dalam kelompok kecil yang merupakan pendampingan aplikasi keislaman mahasiswa dalam mata kuliah agama islam.

Tujuan dari pada program praktikum agama islam adalah meningkatkan pemahaman terhadap Dien islam dan nilai-nilai islam lewat sharing keislaman. Kemudian dari program kurikulum yang diberikan yakni program BBAQ (Bina Baca Al-Qur'an) sebagai sebuah program penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Selain itu kurikulum selanjutnya adalah penyampaian materi tentang fiqih sholat dan thaharoh guna memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan ibadah wajib terutama ibadah shalat dan thaharoh. Kemudian di akhir program adalah meningkatkan pemahaman tentang penyelenggaraan jenazah agar peserta dapat mengamalkan ilmunya ke masyarakat, mengingat bahwasanya realitas di masyarakat sedikit yang paham terkait proses penyelenggaraan jenazah (Aprianur dkk, 2012). Menurut Arifin (1994) metode yang digunakan dalam metode pembinaan

agama yaitu, group guidanace (bimbingan secara kelompok dan metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1 : Subjek yang diberikan praktikum agama islam mengalami peningkatan terhadap pengetahuan agama islam.

Ho : Subjek yang diberikan praktikum agama islam tidak mengalami peningkatan terhadap pengetahuan agama islam.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen. Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen. Disebut pra-eksperimen karena penelitian ini mengandung beberapa ciri eksperimental, akan tetapi masih dalam jumlah kecil sehingga belum memenuhi syarat dari penelitian eksperimen (Latipun, 2015).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest).

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru muslim angkatan 2019. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel non-random. Non-random disebut pula sampel non-probabilitas. Teknik pengambilan sampel tidak dengan random, biasanya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Karena itu, jika dalam pemilihan anggota sampel dilakukan dengan tidak cermat, cara non-random ini tidak dapat memperoleh sampel yang representatif. Peneliti

menentukan sampel dalam penelitian berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa baru muslim yang terdaftar di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik angkatan 2019.
2. Subjek mengambil mata kuliah pendidikan agama islam. Subjek mengikuti program praktikum agama islam.
3. Subjek bukan lulusan dari pesantren atau sekolah islam. Menurut Rouf (2015) praktik Pendidikan agama islam disekolah umum amatlah minim atau kurang maksimal secara umum, jumlah pelajaran agama islam disekolah rata-rata 2 jam per minggu. Dengan alokasi waktu seperti itu, jelas tidak mungkin untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama yang memadai.
4. Bersedia menjadi subjek penelitian dari awal hingga akhir.

Metode Pengumpulan Data

Variabel pengetahuan agama islam pada penelitian ini diukur menggunakan alat tes. Tes adalah berupa pertanyaan atau latihan serta alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002). Menurut Arikunto (2002) tes prestasi diberikan setelah orang yang dimaksud mempelajari hal hal yang sesuai dengan apa yang ditekankan.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan meliputi dua jenis tes, yaitu pretest dan post test. Keduanya memiliki karakteristik soal yang sama, hanya saja yang membedakan adalah waktu pelaksanaannya, yaitu untuk pretest dilakukan pada awal sebelum perlakuan sedangkan post test dilakukan setelah selesai perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal. Soal-soal dalam penelitian ini diambil dari buku pintar

pedoman praktikum agama islam yang telah di susun sedemikian rupa sehingga memudahkan mahasiswa muslim dalam mempelajarinya. Nilai realibilitas pada alat tes ini yaitu 0.805 dengan kriteria sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan bantuan komputer SPSS (Statistical Product and Service Solutions) V.23 dengan signidikasi 95%. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji T berpasangan atau Paired sample T-test.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru muslim Fakultas Ilmu Sosial dan Politik angkatan 2019. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang Adapun distribusi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No.	Jenis Kelamin	F	Presentase
1	Laki-Laki	14	46.7
2	Perempuan	16	53.3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari siswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 14 mahasiswa (46.7 persen) dan perempuan berjumlah 16 siswa (53.3 persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jumlah siswa laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah perempuan.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Prodi

No.	Prodi	Frekuensi	Presentase
1	Psikologi	9	30.0
2	Hubungan Internasional	11	36.7
3	Administrasi Negara	4	13.3
4	Administrasi Bisnis	2	6.7
5	Komunikasi	4	13.3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari prodi Psikologi dengan jumlah 9 mahasiswa (30.0 persen), Hubungan Internasional dengan jumlah 11 mahasiswa (36.7 persen), Administrasi Negara dengan jumlah 4 mahasiswa (13.3 persen), Administrasi Bisnis dengan jumlah 2 mahasiswa (6.7 persen) dan Ilmu komunikasi dengan jumlah 4 mahasiswa (13.3 persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian terbanyak yaitu dari prodi Hubungan Internasional dan yang paling sedikit yaitu prodi Administrasi Bisnis.

Tabel 3. Karakteristik Subjek Berdasarkan

No.	Umur	F	Presentase
1	17 Tahun	6	20
2	18 Tahun	15	50
3	19 Tahun	19	20
4	20 Tahun	3	10
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3, karakteristik subjek berdasarkan umur, bahwa dapat diketahui pada penelitian ini yaitu terdiri dari umur 17 tahun dengan jumlah 6 mahasiswa (20 persen), subjek yang memiliki umur 18 tahun dengan jumlah 15 mahasiswa (50 persen), subjek yang memiliki umur 19 tahun dengan jumlah 6 mahasiswa (20 persen) dan subjek yang memiliki umur 20 dengan jumlah mahasiswa (10 persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa dengan umur 18

tahun dengan jumlah 15 mahasiswa (50 persen).

Uji Deskriptif

Tabel 4. Norma Penilaian Pengetahuan Agama

Skor	Kategorisasi
>22	Sangat Tinggi
17-22	Tinggi
12-16	Sedang
7-11	Rendah
<7	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4 norma penilaian pengetahuan agama islam bahwa dapat diketahui kategorisasi sangat tinggi dengan skor ≥ 22 , kategorisasi tinggi dengan skor 17-22, kategorisasi sedang dengan skor 12-16, kategorisasi rendah dengan skor 7-11 dan kategorisasi sangat rendah dengan skor ≤ 7 .

Tabel 5. Klasifikasi Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Agama Islam

Kategorisasi	Jumlah
Meningkat	24
Tetap	4
Menurun	2

Berdasarkan table 5 klasifikasi kategorisasi tingkat pengetahuan agama islam dapat diketahui bahwa kategorisasi meningkat berjumlah 24 mahasiswa, kategorisasi tetap berjumlah 4 mahasiswa dan kategorisasi menurun berjumlah 2 mahasiswa.

Hasil Uji Asumsi

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistik	DF	Sig.
Pretest	.979	30	.787
Posttest	.935	30	.66

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat disimpulkan hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel pengetahuan agama islam perhitungan pretest pada tes soal Maba muslim dengan

metode praktikum agama islam menghasilkan nilai $p = 0,787$ ($p > 0,05$), hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir variabel pengetahuan agama islam pretest adalah normal. Kemudian pada hasil uji asumsi normalitas terhadap pengetahuan agama islam posttest pada tes soal Maba muslim dengan metode praktikum agama islam menghasilkan nilai $p = 0.66$ ($p > 0,05$), hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir variabel pengetahuan agama islam posttest adalah normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
1.193	1.193	58	.279

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan hasil uji homogenitas sebaran terhadap variabel pengetahuan agama islam $p = .279$ (nilai $p > 0,05$) yang berarti variable pengetahuan agama islam bersifat homogen, dengan nilai levene sebesar 1.193.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample t-test

Mean	T	Df	Sig
-5.40000	-7.482	29	.000

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji *paired sample t- test* diketahui bahwa nilai t-hitung adalah -7482 dengan probabilitas (sig) 0,000.

Tabel 9. Nilai mean Pretest dan Posttest Soal Penelitian Setiap Aspek

Aspek	Mean Pretest	Mean Posttest	Keterangan
Thaharoh	5.40	7.30	Meningkat
Praktek Sholet	3.20	4.10	Meningkat
Praktek Janaiz	3.23	3.03	Meningkat
BAAQ	4.46	6.23	Meningkat

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan nilai mean

terdapat pada aspek thaharoh. Selisih nilai mean pada aspek thaharoh antara pretest dan posttest adalah 1.9, dibanding dengan selisih ketiga aspek lain yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek thaharoh.

PEMBAHASAN

Penelitian dengan metode praktikum agama islam untuk meningkatkan pengetahuan agama islam yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda.

Praktikum agama islam dilakukan selama sepuluh kali pertemuan dengan mahasiswa sebanyak 30 mahasiswa dan mahasiswi. Metode praktikum agama islam didapatkan bahwa dari hasil uji hipotesis Dengan hasil nilai $\beta = -5.40000$ $t = -7482$ $df = 29$ uji nilai $p = 0.00$ ($> 0,05$) dengan hipotesis H_1 diterima, maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, maka hipotesis (H_1) diterima. Subjek yang diberikan pembelajaran melalui praktikum agama islam mengalami peningkatan terhadap pengetahuan agama islam.

Dari uji deskriptif yang telah dijelaskan diatas, maka penulis melakukan uji normalitas untuk menentukan uji hipotesis akan dinilai oleh parametrik atau non-parametrik. Maka hasil uji normalitas dilakukan terhadap peneliti didapatkan hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel pengetahuan agama islam perhitungan pre test pada tes soal Maba muslim dengan metode praktikum agama islam menghasilkan nilai $p = 0,787$ ($p > 0,05$), Kemudian pada hasil uji asumsi normalitas terhadap pengetahuan agama islam post test pada tes soal Maba muslim dengan metode praktikum agama islam menghasilkan nilai $p = 0.66$ ($p > 0,05$), hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir variabel pengetahuan agama islam post test adalah norma. Hasil normal

pada hasil pre test dan post test Sehingga pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji parametrik dengan menggunakan uji-Shapiro-Wilk.

Sebelum dilakukan hasil uji hipotesis maka dilanjutkan uji deskriptif untuk menunjang hasil uji hipotesis, maka hasil pre test dan post test yang dinilai oleh peneliti terdapat 24 mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuan agama islam, 4 orang mahasiswa mengalami pengetahuan agama islam yang tetap dan 2 orang mahasiswa mengalami pengetahuan agama islam yang menurun.

Praktikum agama islam adalah suatu kajian keislaman dan bina baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung antara mentor dengan beberapa mentis dalam kelompok kecil yang merupakan pendampingan keislam mahasiswa dalam mata kuliah agama islam. Menurut Nizar,dkk (2011) metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi.

Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik. Walaupun yang digunakan metode ceramah, akan tetapi tetap didalamnya diselipkan tanya jawab dengan mentis supaya pembelajaran tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target. Untuk pembelajaran praktik shalat, thaharoh dan janaiz yaitu menggunakan metode praktik langsung. Dimana dosen Pendidikan agama islam dibantu oleh mentor memberikan praktik langsung terkait pembelajaran praktik shalat, thaharoh dan janaiz. Sebelum mempraktikkan, terlebih dahulu dosen akan memberikan teori berupa materi untuk mempermudah ketika proses praktik nanti. Metode praktik langsung atau metode demonstrasi.

Menurut Daryanto (2009) merupakan salah satu cara penyampaian materi

pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjeasan lisa. Tujuan penerapan metode demonstrasi tidak hanya ada pada aspek kognitif, namun juga pada sebuah kondisi dimana siswa mampu menerapkan atau melaksanakan inti materi yang mereka pelajari serta mereka mengikuti kegiatan demonstrasi

Di Universitas Mulawarman program praktikum agama islam telah berlangsung sejak tahun 2002. Menurut hasil wawancara bersama ketua BPPAI Unmul praktikum agama islam adalah wadah untuk mahasiswa baru khususnya yang beragama islam untuk menambah wawasan pengetahuan keislaman dan memperkuat ibadah mereka terutama dalam shalat fardhu dan membaca Al-Qur'an. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kosasi, dkk (2008) model pembelajaran PAI melalui pembinaan keberagamaan berbasis tutorial merupakan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh dosen-dosen PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. Model ini bisa diteliti dan dikembangkan lebih lanjut untuk dijadikan salah satu model pembinaan keberagamaan mahasiswa yang bisa diterapkan di setiap perguruan tinggi Indonesia.

Model pembelajaran praktikum agama islam dengan melibatkan mahasiswa sebagai mentor atau tutor dirasa tepat. Menurut Fajrul (2014) Tutorial adalah bimbingan, arahan, bantuan, petunjuk dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman temanya dalam belajar dikelas maupun diluar kelas. Pengetahuan agama islam tidak

hanya didapatkan dibangku sekolah atau perguruan tinggi saja, namun bisa didapatkan diluar sekolah atau perguruan tinggi. Hal ini diperkuat oleh mahmud (2011) bahwa pengetahuan agama islam sendiri bisa didapatkan seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) dengan judul skripsi Pengaruh Penerapan Pendekatan Tutorial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam Terhadap Hasil Belajar Siswa adalah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan pendekatan tutorial pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muslim & Andrizal (2018) dengan judul skripsi penerapan metode peer group dalam proses pendidikan agama islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menerapkan metode peer Group Teaching (tutor teman sebaya).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran praktikum agama islam dengan mahasiswa sebagai mentor/tutor yang menjalankan proses belajar mengajar memberikan hasil yaitu meningkatkan pengetahuan mahasiswa baru hal ini dibuktikan dengan pretest dan post tes. Sehingga hipotesis H1 diterima dan Ho ditolak. Menurut Ramadhan (2018) menggunakan metode pembelajaran tutorial dapat membuat siswa lebih efektif dalam proses pembelajara hal ini dibuktikan dalam langkah pertama pendekatan tutorial yaitu mahasiswa memantapkan pengetahuan yang telah dimilikinya sesuai dengan materi pelajar sebelumnya, memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa.

Menurut hasil wawancara bersama PJ TPAI Fisip bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan agama islam rendah rata-rata

mahasiswa yang bukan lulusan dari madrasah atau pesantren. Hal ini diperkuat oleh An-Nahwawi (dalam Rouf, 2015) bahwa pendidikan agama islam (PAI) di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan umat islam, terutama PAI di sekolah-sekolah umum. Pendidikan agama islam di sekolah umum penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan agama islam disekolah hanya 2 jam pelajaran perminggu (Darajat, 2008).

Sebelum memberikan praktikum agama islam, peneliti juga mencari data hasil ujian akhir praktikum agama islam ditahun sebelumnya. Dari data tersebut menunjukkan nilai rata-rata dari tujuh program studi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Nilai rata-rata tertinggi yaitu 58,3 dan nilai terendah yaitu 28.3. Dengan pertimbangan hasil data tersebut maka peneliti melakukan pre test dan post test dengan menggunakan metode tes prestasi dan alat ukur berupa tes soal pengetahuan agama islam yang diambil dari buku pintar praktikum agama islam dengan menggunakan metode taksonomi blooms. Menurut Yaumi (2013) Taksonomi adalah klarifikasi berhierarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi atau juga dapat berarti ilmu yang mempelajari tentang klasifikasi. Instrumen pengukuran soal pengetahuan agama islam untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan agama islam pada mahasiswa baru. Dengan validitas soal pengetahuan agama islam sebesar 29 soal valid dan reliabilitas 0.805.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktikum agama islam berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan agama islam. Hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik

(Sukmadinata,2005).

Dari hasil uji hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka akan diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi pada saat proses belajar berlangsung. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara follow-up dari mentor yang telah kelompoknya dipilih menjadi subjek penelitian. Mentor yang berinisial M Menyatakan bahwa mentis yang mengalami peningkatan pengetahuan agama islam adalah mentis yang serius ketika mengikuti proses belajar mengajar seperti selalu hadir tepat waktu, aktif dalam kelompok belajar dan berperilaku sopan dan santun kepada mentor. Kemudian adanya perubahan setelah mengikuti praktikum agama islam dalam hal beribadah seperti melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an.

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang mengalami peningkatan pada pengetahuan agama islam. Subjek MHD menyampaikan bahwa setelah mengikuti praktikum agama islam subjek merasa seperti ada ketenangan didalam hatinya apalagi Ketika mendapatkan giliran membaca Al-Quran setiap kali pertemuan praktikum agama islam. Ilmu tentang penyelenggaraan janaiz yang belum pernah didapat dibangku sekolah, subjek dapatkan ketika mengikuti praktikum agama islam.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek RRB yang mengalami penurunan terhadap pengetahuan agama islam setelah mengerjakan soal post test. Pada saat pre test subjek menjawab 23 soal dengan benar, akan tetapi pada saat post test subjek hanya menjawab 16 soal dengan benar. Subjek mengatakan pada saat menjawab soal post test subjek tidak begitu yakin dengan jawabannya sehingga subjek beberapa kali meminta jawaban dari temannya.

Menurut mentor praktikum agama islam saat ditanya apa saja yang menjadi faktor peningkatan pengetahuan agama

islam adalah peserta PAI yang dapat perubahan setelah praktikum agama islam selesai yaitu peserta yang rajin hadir di program praktikum agama islam, aktif dalam proses belajar mengajar, memiliki kecerdasan dan adanya kemauan yang kuat untuk berubah. Faktor yang lain yang paling penting juga adalah mentor yang bisa memberilakan pengajaran dengan baik, selain itu dapat memotivasi peserta agar semangat dalam belajar. Menurut purwanto (2014) hasil belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari lingkungan ataupun metode pembelajarannya.

Selain itu, Menurut Susilo (2006) strategi menyelesaikan masalah pada individu khususnya mahasiswa dapat dibantu dengan gaya belajar yang dimiliki, karena gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar dalam mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan caranya sendiri, yang melibatkan ruang dan lokasi, kemudahan, pencahayaan, dan lingkungan sekitar, dalam hal ini seperti bunyi, waktu belajar, kumpulan belajar, dan sebagainya. lanjut dikatakan gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut untuk mencapai prestasi yang tinggi dan membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. (Lincoln dan Rademacher, 2006).

Menurut Rahayu dan Adriansyah (2014) ketika masing-masing individu telah memiliki gaya belajar tertentu, maka hal ini akan membantunya dalam menyerap informasi untuk meningkatkan prestasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas maka peneliti menyimpulkan

bahwa mahasiswa baru yang mengikuti praktikum agama islam dapat meningkatkan pengetahuan agama islam mereka. Dalam pembelajaran praktikum agama islam terdiri dari beberapa materi yaitu bbaq, praktik shalat, praktik thaharoh dan praktik penyelenggaraan janaiz. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menambah pengetahuan agama islam pada mahasiswa baru yang belum pernah mendapatkan materi tersebut. Hal ini dapat mendukung hipotesis awal pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan agama islam setelah diberikan pembelajaran praktikum agama islam pada mahasiswa baru sebagai subjek penelitian ini.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak memiliki kelompok kontrol sehingga tidak ada hasil perbandingan dengan mahasiswa baru muslim yang tidak mengikuti program praktikum agama islam. Kemudian tidak banyak penelitian sebelumnya yang meneliti terkait praktikum agama islam menjadikan peneliti tidak banyak mendapatkan referensi. Praktikum agama islam dilakukan diluar jam kuliah dan hanya memanfaatkan fasilitas mushola Fisip dan sekitarnya sebagai tempat sarana belajar, hal ini dirasa kurang maksimal dikarenakan banyaknya kelompok yang bersamaan mengikuti praktikum agama islam sehingga mengganggu konsentrasi belajar dan mengajar. Dan tidak adanya buku atau modul yang menjadi pegangan bagi Maba muslim yang mengikuti praktikum agama islam.

Keterbatasan penelitian selanjutnya adalah terkait waktu pelaksanaan pre test dan post tes yang singkat dikarenakan bertepatan dengan pelaksanaan praktikum agama islam dan ujian praktek sehingga subjek mengisi tes soal tidak maksimal serta situasi dan kondisi yang berisik membuat konsentrasi terganggu. Pada penelitian ini

tidak ada observasi dilingkungan tempat tinggal hanya terfokus pada saat pelaksanaan praktikum agama islam saja, Keterbatasan penelitian ini juga tidak ada pemberitahuan kepada mentor untuk menegaskan langsung kepada mahasiswa muslim untuk menjaga kehadiran hingga akhir sesi praktikum agama islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, pada penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan agama islam dengan program praktikum agama islam yang diberikan kepada mahasiswa baru muslim.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Saran bagi subjek penelitian
Bagi subjek, mampu mengembangkan wawasan dan memperluas pengetahuan terkait pengetahuan agama khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an, tata cara berwudhu dan shalat, serta tata cara penyelenggaraan janaiz.
2. Saran bagi TPAI Fakultas
Penanaman nilai-nilai agama islam kepada mahasiswa baru sangatlah penting untuk menambah pengetahuan agama islam. Dengan hal ini, maka disarankan bagi TPAI Fakultas untuk menyediakan sarana dan prasana demi kelancaran proses belajar mengajar.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan kelompok kontrol sebagai

pembandingan kelompok eksperimen untuk pelaksanaan eksperimen sebaiknya menggunakan ruangan yang kondusif agar pelaksanaan eksperimen dapat berjalan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H. (2002). "Reformasi pendidikan agama Islam di PTU: visi misi dan strategi" dalam dinamika islam di Perguruan Tinggi. Logos.
- Aliyah, Q. (2018). Pola pembinaan agama dalam meningkatkan pengetahuan agama anak jalanan di rumah singgah bina anak pertiwi pasar minggu jakarta selatan. Skripsi. Universitas Islam Negeri.
- Arifin, M. (2003). Ilmu pendidikan Islam. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (edisi revisi). Bumi Aksara.
- Aprianur, D. et al. (2012). Risalah menejeman mentoring kampus unmul. BPPAI Unmul Press.
- Darajat, Z. (1991). Ilmu jiwa agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. (2009). Panduan proses pembelajaran kreatif dan Inovatif. AV.Publisher.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Fajrul, I, F. (2014). Model pembelajaran tutorial teman sebaya. Jurnal pendidikan agama islam, 12 (2).
- Kosasi, A., Fahrudin,. Anwar, S. (2009). Pengembangan model pembelajaran PAI melalui pembinaan keagamaan berbasis tutorial menuju terciptanya kampus UPI Religius. Jurnal Penelitian, 9(1).
- Mahmud. (2011). Pemikiran pendidikan islam. Pustaka Setia.
- Mastuhu. (2002). "Pendidikan agama islam di PTU "dalam dinamika pemikiran islam di Perguruan Tinggi. Logos.
- Muslim & Andrizal. (2008). Penerapan metode peer group dalam proses pendidikan agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 5(1), 36-45.
- Nizar et al (2011). Hadis tarbawi, membangun kerangka pendidikan ideal perspektif rasulullah. Kalam Mulia.
- Nurjannah, A. (2017). Pengaruh mengikuti kegiatan tausiyah terhadap tingkat pengetahuan agama Islam siswa kelas X SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Latipun. (2015). psikologi eksperimen. UMM Press.
- Linclon, F. & Rademacher, B., (2006). Learning styles of ESL students in community colleges. Comunity College Journal of Research and Practice, 30, 485-500
- Purwanto, Ngalim. (2014). Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Syahrul. (2018). Pengaruh penerapan pendekatan tutorial dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 26. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin.
- Rahayu, D. & Adriansyah, A, M. 2014. Hubungan antara kemandirian dan gaya belajar dengan strategi menyelesaikan masalah pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman, Vol. 3, No. 1/Juni 2014, hlm. 1-11.
- Rouf, Abd. (2015). Potret pendidikan agama islam di sekolah umum. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 03 (01), 206-206.
- Sukmadinata, S. N. (2005). Landasan

psikologi proses pendidikan. PT.
Remaja Rosada Karya.
Susilo, M. J. (2006). Gaya belajar menjadikan

makin pintar. Penerbit Pinus.
Yaumi, M. (2013). Prinsip-prinsip desain
pembelajaran. Kencana.